

Manajemen Alokasi Waktu sebagai Strategi Pedagogis dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah

Ainun Naim *

Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi, Indonesia naimzabbagh@gmail.com

Gusli Bambang Irawan

Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi, Indonesia guslibambang98@gmail.com

Abstract: *Effective time allocation management is essential for supporting the quality of Arabic language learning, yet studies specifically examining its implementation at the Madrasah Ibtidaiyah level remain limited. This study aims to analyse the effectiveness of time allocation management in Arabic language learning for Grade III students at MIS Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur. A qualitative case study design was employed involving the principal, vice principal for curriculum, an Arabic language teacher, and four students selected through purposive sampling. Data were collected through observations, semi-structured interviews, and documentation, then analysed using the interactive model of Miles and Huberman with source and technique triangulation to ensure data credibility. The findings indicate that time allocation management has been implemented effectively through systematic planning, adaptive implementation, and continuous evaluation. Its effectiveness is supported by teachers' pedagogical competence, coordination among school stakeholders, and teachers' flexibility in adjusting learning time to students' needs. The study also reveals that time allocation management functions not merely as an administrative activity but as an adaptive pedagogical strategy that enhances learning quality. These findings contribute to the development of Arabic language learning management by emphasising the importance of adaptive time management in improving learning effectiveness at the Madrasah Ibtidaiyah level.*

Keywords: *Arabic language learning, learning effectiveness, Madrasah Ibtidaiyah, pedagogical strategy, time allocation management*

Abstrak: Manajemen alokasi waktu merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran bahasa Arab, namun kajian yang secara khusus mengkaji implementasinya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas manajemen alokasi waktu pembelajaran Bahasa Arab di Kelas III MIS Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru Bahasa Arab, dan empat peserta didik yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen alokasi waktu telah diimplementasikan secara efektif melalui perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang adaptif, dan evaluasi yang berkelanjutan. Efektivitas tersebut didukung oleh kompetensi pedagogis guru, koordinasi antarwarga madrasah, serta kemampuan guru menyesuaikan pengelolaan waktu dengan kebutuhan peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen alokasi waktu tidak hanya berfungsi sebagai pengaturan administratif, tetapi juga sebagai strategi pedagogis adaptif yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, efektivitas pembelajaran, manajemen alokasi waktu, madrasah ibtidaiyah, strategi pedagogis

PENDAHULUAN

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu indikator utama dalam menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas materi, kompetensi guru, dan karakteristik peserta didik, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran secara optimal. Dalam perspektif *Model of School Learning*, waktu belajar (*allocated time*, *engaged time*, dan *academic learning time*) merupakan komponen fundamental yang menentukan peluang peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semakin besar proporsi waktu yang benar-benar dimanfaatkan untuk aktivitas belajar yang bermakna, semakin tinggi pula peluang peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Carroll, 2018). Sejalan dengan hal tersebut, Marzano dan Marzano (2003) menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang efektif, termasuk pengaturan alokasi waktu pembelajaran, berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik dan kualitas proses belajar. Bahkan, Hattie dan Zierer (2024) menempatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sebagai salah satu faktor yang memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, manajemen alokasi waktu tidak lagi dipandang sebagai aspek administratif semata, melainkan sebagai strategi pedagogis yang berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi.

Dalam praktiknya, pengelolaan waktu pembelajaran menjadi semakin penting pada mata pelajaran yang menuntut penguasaan berbagai kompetensi secara terpadu, salah satunya adalah bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada penguasaan unsur kebahasaan, tetapi juga menekankan pengembangan empat keterampilan berbahasa (*mahārah al-istimā'*, *mahārah al-kalām*, *mahārah al-qirā'ah*, dan *mahārah al-kitābah*) yang memerlukan latihan secara berkesinambungan dalam setiap proses pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan waktu secara proporsional agar seluruh aktivitas pembelajaran dapat terlaksana secara optimal (Wijaya, 2017; Tamaji, 2018). Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran mendalam (*deep learning*), diferensiasi, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik semakin memperkuat pentingnya pengelolaan waktu yang fleksibel namun tetap efektif. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi dan metode pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengoptimalkan setiap alokasi waktu belajar yang tersedia.

Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan waktu pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan keterlibatan peserta didik (*student engagement*), kualitas interaksi pembelajaran, dan capaian hasil belajar. Godwin et al. (2021) menjelaskan bahwa waktu belajar yang benar-benar dimanfaatkan peserta didik untuk aktivitas akademik (*time-on-task*) memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap keberhasilan belajar dibandingkan sekadar lamanya durasi pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh Rahmawati dan

Bakri (2025) yang menunjukkan bahwa manajemen waktu yang baik berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Di sisi lain, lingkungan belajar yang kondusif, pengelolaan kelas yang efektif, serta iklim sekolah yang positif turut menentukan optimalisasi pemanfaatan waktu belajar (Wang & Degol, 2016). Dengan kata lain, efektivitas pembelajaran merupakan hasil interaksi berbagai komponen, mulai dari perencanaan waktu, pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, hingga kondisi lingkungan belajar yang mampu mempertahankan perhatian dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, perhatian terhadap manajemen pembelajaran juga terus mengalami perkembangan. Penelitian Wijaya (2017) dan Tamaji (2018) menempatkan manajemen pembelajaran sebagai fondasi dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa Arab yang sistematis. Penelitian yang lebih mutakhir memperluas kajian tersebut dengan menyoroti pentingnya perencanaan pembelajaran dan pengorganisasian kegiatan belajar (Silvia et al., 2023), pengelolaan kelas oleh guru (Firdaus & Suhendra, 2025), interaksi edukatif yang efektif (Irsad et al., 2024), penerapan strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan penguasaan mufradat (Sa'adiyah et al., 2024), serta pentingnya manajemen waktu dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Munfiatik & Mubarak, 2023; Safitri, 2026). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji manajemen pembelajaran, strategi pembelajaran, atau pengelolaan kelas secara terpisah. Kajian yang secara khusus menganalisis efektivitas manajemen alokasi waktu sebagai bagian integral dari fungsi manajemen pembelajaran bahasa Arab, terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam untuk memahami bagaimana pengelolaan alokasi waktu dapat dioptimalkan dalam mendukung efektivitas pembelajaran bahasa Arab.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya pengelolaan waktu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, implementasinya di tingkat satuan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi awal di Kelas III MIS Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur, guru mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan alokasi waktu pembelajaran karena harus menyesuaikan penyampaian materi dengan kemampuan peserta didik yang beragam. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian materi memerlukan waktu yang lebih panjang dari perencanaan sehingga kesempatan untuk melakukan penguatan materi, latihan, maupun evaluasi pembelajaran menjadi terbatas. Selain itu, pengelolaan waktu yang kurang optimal berdampak pada belum maksimalnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Fenomena ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh jumlah jam pelajaran yang tersedia, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan waktu pembelajaran secara efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji manajemen pembelajaran bahasa Arab dari beragam perspektif. Wijaya (2017) dan Tamaji (2018) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh

pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian Silvia et al. (2023) selanjutnya menunjukkan bahwa pengorganisasian pembelajaran yang baik mampu mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara lebih sistematis, sedangkan Firdaus dan Suhendra (2025) menekankan pentingnya pengelolaan kelas oleh guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Irsad et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa interaksi edukatif yang efektif berkorelasi dengan keberhasilan proses pembelajaran bahasa Arab, sementara Sa'adiyah et al. (2024) lebih memfokuskan kajian pada penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan mufradat. Di sisi lain, penelitian mengenai manajemen waktu lebih banyak dilakukan pada konteks pembelajaran secara umum, seperti inovasi pembelajaran daring (Munfiatik & Mubarak, 2023), pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar (Rahmawati & Bakri, 2025), serta efektivitas proses pembelajaran secara umum (Safitri, 2026). Meskipun memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu, penelitian-penelitian tersebut masih cenderung mengkaji manajemen pembelajaran, pengelolaan kelas, dan manajemen waktu secara terpisah. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian untuk mengkaji secara lebih komprehensif efektivitas manajemen alokasi waktu yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Bahasa Arab pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan argumentasi yang telah dipaparkan, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan menempatkan efektivitas manajemen alokasi waktu sebagai fokus utama kajian dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sebagaimana penelitian sebelumnya, tetapi juga menganalisis secara menyeluruh bagaimana guru merencanakan penggunaan waktu, mengimplementasikan alokasi waktu selama proses pembelajaran, mengevaluasi pemanfaatan waktu, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas pengelolaan waktu pembelajaran. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik manajemen alokasi waktu pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, sekaligus memperkaya kajian mengenai manajemen pembelajaran Bahasa Arab yang selama ini lebih banyak berfokus pada aspek strategi pembelajaran atau pengelolaan kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas manajemen alokasi waktu pembelajaran Bahasa Arab di Kelas III MIS Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen alokasi waktu, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas penggunaannya, serta mengungkap berbagai upaya yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan waktu pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian manajemen pembelajaran Bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas manajemen alokasi waktu pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru, kepala madrasah, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih efektif sehingga proses pembelajaran Bahasa Arab

dapat berlangsung secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih maksimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai efektivitas manajemen alokasi waktu pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks alami di Kelas III MIS Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur. Desain studi kasus digunakan untuk mengungkap secara komprehensif proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan alokasi waktu pembelajaran pada satu lokasi penelitian sehingga karakteristik fenomena yang diteliti dapat dipahami secara utuh sesuai kondisi lapangan.

Penelitian dilaksanakan di MIS Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur dengan fokus pada pembelajaran Bahasa Arab di Kelas III. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan fokus penelitian. Informan utama terdiri atas 1 kepala madrasah, 1 wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan 1 guru Bahasa Arab Kelas III. Selain itu, penelitian melibatkan 4 peserta didik Kelas III sebagai informan pendukung yang dipilih berdasarkan variasi kemampuan akademik dan tingkat keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Pelibatan peserta didik bertujuan memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran Bahasa Arab, sehingga data yang diperoleh dapat melengkapi informasi dari pihak guru dan manajemen madrasah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan manajemen alokasi waktu selama proses pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta pemanfaatan waktu pada setiap tahapan pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada seluruh informan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, faktor penghambat, serta upaya optimalisasi manajemen alokasi waktu pembelajaran Bahasa Arab. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah jadwal pelajaran, perangkat ajar, modul pembelajaran, administrasi guru, dokumen penilaian, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di madrasah.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru Bahasa Arab, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang konsisten. Selanjutnya, *member checking* dilakukan dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada para informan untuk memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dan informasi yang diberikan, sehingga kredibilitas temuan penelitian dapat terjamin.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi data, seluruh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, diklasifikasikan, serta difokuskan sesuai tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel agar pola hubungan antar-temuan lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan dan verifikasi kesimpulan secara terus-menerus selama proses penelitian hingga diperoleh temuan yang kredibel. Keseluruhan penelitian dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, serta penyusunan laporan penelitian.

PEMBAHASAN

Efektivitas Manajemen Alokasi Waktu Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, manajemen alokasi waktu pembelajaran Bahasa Arab di Kelas III MIS Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur telah terlaksana secara cukup efektif. Efektivitas tersebut tercermin dari keterlaksanaan seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan. Guru mampu mengelola waktu secara proporsional dengan tetap menyesuaikan penyampaian materi terhadap karakteristik peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai tanpa mengabaikan proses penguatan maupun evaluasi. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa transisi antaraktivitas pembelajaran berlangsung tertib sehingga kehilangan waktu belajar (*instructional time loss*) dapat diminimalkan.

Hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum menunjukkan bahwa efektivitas tersebut didukung oleh penyusunan jadwal pembelajaran yang mempertimbangkan struktur kurikulum, distribusi beban belajar, dan kebutuhan mata pelajaran Bahasa Arab. Menurut informan, "*jadwal pembelajaran disusun agar seluruh mata pelajaran memperoleh alokasi waktu yang cukup, termasuk Bahasa Arab, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai target yang telah direncanakan.*" Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru Bahasa Arab yang menjelaskan bahwa pengelolaan waktu tidak hanya berorientasi pada penyelesaian materi, tetapi juga pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih dan memperoleh umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pandangan tersebut selaras dengan pengalaman peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa guru menyampaikan materi secara bertahap, memberikan kesempatan bertanya, dan tetap menyediakan waktu untuk latihan maupun penugasan sebelum pembelajaran berakhir. Salah seorang peserta didik menyampaikan, "*Kalau belum paham, Bu Guru biasanya menjelaskan lagi sampai kami mengerti, tetapi pelajarannya tetap selesai.*" Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen alokasi waktu tidak semata-mata diukur dari kemampuan menyelesaikan seluruh materi pembelajaran, tetapi juga dari kemampuan guru menjaga keseimbangan antara

penyampaian materi, keterlibatan peserta didik, serta pencapaian tujuan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang tersedia.

Penelitian ini pada dasarnya memperkuat hasil penelitian Camelia dan Wahyudi (2026) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan efektivitas program pembelajaran Bahasa Arab di madrasah. Demikian pula, Amrullah et al. (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh implementasi fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara terpadu. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Firdaus dan Suhendra (2025) serta Kabalmay et al. (2026) yang menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang efektif mampu mengurangi kehilangan waktu belajar dan meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penerapan prinsip manajemen atau pengelolaan kelas semata, melainkan juga oleh kemampuan guru dalam melakukan penyesuaian alokasi waktu secara dinamis sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Fleksibilitas tersebut memungkinkan guru memberikan penjelasan tambahan maupun latihan tanpa menghilangkan ketercapaian tujuan pembelajaran, sehingga manajemen waktu berfungsi sebagai instrumen adaptif, bukan sekadar pembagian durasi pembelajaran.

Temuan ini juga memperluas hasil penelitian Syamsu (2022) yang menempatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab sebagai hasil interaksi berbagai faktor, seperti kompetensi guru, metode pembelajaran, media, dan lingkungan belajar. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa faktor-faktor tersebut baru memberikan dampak optimal apabila didukung oleh pengelolaan alokasi waktu yang efektif pada setiap tahapan pembelajaran. Dengan demikian, manajemen alokasi waktu tidak hanya berperan sebagai aspek administratif dalam penyusunan jadwal, tetapi menjadi strategi pedagogis yang menentukan kualitas interaksi belajar, kesempatan peserta didik untuk berlatih, serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Temuan ini juga memperkuat pandangan Putra dan Yanto (2025) bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen kelas, sekaligus selaras dengan Sybing (2021) yang menekankan pentingnya tersedianya waktu yang cukup bagi terjadinya interaksi dialogis antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, efektivitas manajemen alokasi waktu dalam pembelajaran Bahasa Arab perlu dipandang sebagai proses pengelolaan pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik, bukan hanya sebagai upaya memenuhi target penyampaian materi.

Implementasi Manajemen Alokasi Waktu Pembelajaran Bahasa Arab

Implementasi manajemen alokasi waktu dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kelas III MIS Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur berlangsung melalui rangkaian kegiatan yang telah dirancang sebelum pembelajaran dilaksanakan dan diimplementasikan secara konsisten selama proses belajar mengajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mengelola pembelajaran secara sistematis, dimulai dari kegiatan pendahuluan, penyampaian materi inti, latihan, hingga penutupan pembelajaran. Meskipun setiap tahapan telah memiliki alokasi waktu

yang direncanakan, pelaksanaannya tidak bersifat kaku. Guru tetap memberikan ruang untuk menyesuaikan tempo pembelajaran apabila peserta didik memerlukan penjelasan tambahan atau pendampingan dalam memahami materi. Fleksibilitas tersebut tidak mengurangi ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi justru membantu menjaga keberlangsungan proses belajar agar tetap terarah sesuai kebutuhan peserta didik. Hasil dokumentasi terhadap modul ajar juga menunjukkan bahwa pembagian waktu pada setiap aktivitas pembelajaran telah dirancang sejak tahap perencanaan sehingga pelaksanaan di kelas memiliki pedoman yang jelas.

Perencanaan alokasi waktu menjadi langkah awal yang menentukan kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Guru Bahasa Arab menjelaskan bahwa sebelum memasuki kelas, setiap kegiatan pembelajaran telah dipetakan ke dalam urutan aktivitas beserta estimasi waktu yang diperlukan. Pembagian tersebut meliputi waktu untuk apersepsi, penyampaian materi, kegiatan latihan, diskusi, hingga refleksi pada akhir pembelajaran. Guru mengungkapkan, *"Biasanya saya sudah memperkirakan pembagian waktunya sebelum mengajar. Kalau di kelas ada anak yang belum paham, saya menyesuaikan lagi tanpa menghilangkan bagian yang penting."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan waktu tidak dimaksudkan sebagai aturan yang harus diikuti secara kaku, tetapi menjadi pedoman yang membantu guru mengambil keputusan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang sama disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang menjelaskan bahwa penyusunan jadwal pembelajaran dilakukan melalui koordinasi dengan guru agar alokasi waktu setiap mata pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum sekaligus tetap memberikan ruang bagi guru untuk mengelola pembelajaran sesuai kondisi kelas.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru mampu menerjemahkan perencanaan tersebut ke dalam praktik pembelajaran yang berlangsung secara dinamis. Selama observasi, kegiatan pembelajaran berjalan dengan alur yang tertata, diawali dengan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi, tanya jawab, latihan, serta evaluasi singkat pada akhir pembelajaran. Perpindahan antaraktivitas berlangsung tanpa jeda yang berarti sehingga waktu belajar dapat dimanfaatkan secara optimal. Ketika peserta didik mengalami kesulitan memahami materi, guru memilih memberikan penjelasan ulang atau contoh tambahan tanpa menghentikan alur pembelajaran secara keseluruhan. Salah seorang peserta didik mengungkapkan, *"Kalau ada yang belum mengerti, Bu Guru menjelaskan lagi pelan-pelan. Setelah itu kami tetap latihan bersama sampai selesai."* Temuan ini memperlihatkan bahwa implementasi manajemen alokasi waktu tidak sekadar berorientasi pada penyelesaian materi sesuai jadwal, tetapi juga pada kemampuan guru menjaga keseimbangan antara ketercapaian target pembelajaran dan kebutuhan belajar peserta didik. Dengan demikian, pengelolaan waktu dalam pembelajaran Bahasa Arab di MIS Al-Hidayah lebih mencerminkan proses pengambilan keputusan pedagogis yang berlangsung secara berkelanjutan daripada sekadar pembagian durasi setiap kegiatan pembelajaran.

Implementasi manajemen alokasi waktu yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu pembelajaran tidak berhenti pada

penyusunan jadwal atau pembagian durasi setiap kegiatan, tetapi diwujudkan melalui kemampuan guru mengelola dinamika pembelajaran secara berkelanjutan. Temuan ini menguatkan pandangan Mahmudi et al. (2019) bahwa manajemen pembelajaran merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sejalan dengan itu, Nisa (2026) menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya dipengaruhi oleh kelengkapan perangkat pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru mengimplementasikan perangkat tersebut secara kontekstual sesuai karakteristik peserta didik. Namun, penelitian ini memperlihatkan dimensi yang lebih spesifik, yakni kemampuan guru melakukan penyesuaian alokasi waktu secara langsung ketika proses pembelajaran berlangsung. Penyesuaian tersebut dilakukan tanpa mengubah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, sehingga menunjukkan bahwa implementasi manajemen waktu merupakan proses yang dinamis dan adaptif, bukan sekadar pelaksanaan jadwal yang bersifat administratif.

Temuan tersebut juga memperluas hasil penelitian Fajri dan Syafei (2026) yang menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran Bahasa Arab yang baik akan meningkatkan efektivitas interaksi belajar di kelas. Dalam penelitian ini, efektivitas interaksi tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran, tetapi juga oleh keputusan guru dalam mengalokasikan waktu pada setiap aktivitas belajar. Guru memberikan tambahan waktu ketika peserta didik memerlukan penjelasan ulang, mempercepat kegiatan yang telah dipahami dengan baik, serta menjaga agar seluruh tahapan pembelajaran tetap dapat diselesaikan sesuai target. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen alokasi waktu berfungsi sebagai strategi pedagogis yang mendukung proses belajar, bukan sekadar mekanisme pengaturan durasi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Putra dan Yanto (2025) yang menekankan bahwa kualitas manajemen kelas tercermin dari kemampuan guru mengelola sumber daya pembelajaran secara efektif, termasuk waktu, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Di sisi lain, Maulia et al. (2026) menambahkan bahwa fleksibilitas guru dalam mengambil keputusan selama proses pembelajaran menjadi salah satu indikator profesionalisme yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di madrasah.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi manajemen alokasi waktu merupakan bagian dari praktik pembelajaran adaptif yang memungkinkan guru merespons dinamika kelas tanpa kehilangan arah pencapaian tujuan pembelajaran. Temuan ini selaras dengan Tucholka dan Gold (2025) yang menegaskan bahwa pengelolaan waktu yang efektif memberikan ruang bagi guru untuk mempertahankan kualitas interaksi belajar sekaligus memastikan setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang memadai dalam membangun pemahamannya. Demikian pula, Nasirudeen dan Ishaq (2025) serta Worku dan Alemu (2021) menjelaskan bahwa fleksibilitas dalam pengelolaan pembelajaran menjadi salah satu karakteristik penting pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, karena memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan nyata di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bahwa implementasi manajemen alokasi waktu

dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak seharusnya dipahami sebagai kepatuhan terhadap pembagian jam pelajaran semata, melainkan sebagai proses pengambilan keputusan pedagogis yang berlangsung secara terus-menerus untuk menjaga keseimbangan antara ketercapaian tujuan pembelajaran, kebutuhan belajar peserta didik, dan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Faktor yang Memengaruhi dan Upaya Optimalisasi Manajemen Alokasi Waktu Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen alokasi waktu pembelajaran Bahasa Arab di Kelas III MIS Al-Hidayah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor pendukung yang ditemukan meliputi kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, koordinasi yang baik antara guru dan pihak madrasah, serta dukungan kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi, perubahan tingkat konsentrasi selama pembelajaran, serta keterbatasan waktu ketika guru harus memberikan penjelasan tambahan. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut tidak menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran karena guru mampu menyesuaikan pengelolaan waktu sesuai dengan kondisi yang dihadapi di kelas.

Guru Bahasa Arab menjelaskan bahwa perbedaan karakteristik peserta didik menjadi tantangan utama dalam mengelola alokasi waktu pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kemampuan belajar berbeda memerlukan perlakuan yang berbeda pula sehingga guru harus mengambil keputusan secara cepat tanpa mengabaikan target pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan guru, *"Kalau ada siswa yang belum paham, saya memberi penjelasan lagi, tetapi tetap berusaha agar kegiatan yang lain bisa terlaksana."* Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan alokasi waktu tidak hanya bergantung pada perencanaan yang baik, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Berbagai kendala tersebut direspons melalui upaya optimalisasi yang dilakukan secara berkelanjutan oleh guru dan pihak madrasah. Guru memprioritaskan materi yang bersifat esensial, mengelola perpindahan antaraktivitas secara efisien, serta melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk memperbaiki pengelolaan waktu pada pertemuan berikutnya. Kepala madrasah juga menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala melalui diskusi dengan guru untuk mengidentifikasi kendala sekaligus mencari solusi yang dapat diterapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen alokasi waktu tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di dalam kelas, tetapi juga didukung oleh koordinasi dan evaluasi yang berkelanjutan di tingkat madrasah.

Implementasi manajemen alokasi waktu yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh tersedianya jadwal atau perangkat pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru mengelola dinamika kelas secara adaptif. Guru tidak hanya mengatur pembagian

waktu, tetapi juga membangun interaksi yang memungkinkan peserta didik tetap aktif tanpa mengurangi pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan waktu dan interaksi edukatif merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam pembelajaran Bahasa Arab (Irsad et al., 2024). Dukungan kepala madrasah dan koordinasi antarguru juga menjadi faktor yang memperkuat efektivitas pengelolaan waktu sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah dan kondusif (Khotimah & Hidayati, 2026).

Upaya optimalisasi yang dilakukan guru menunjukkan bahwa pengelolaan waktu merupakan bagian dari proses perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Amrullah et al. (2022) menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran merupakan satu kesatuan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terpadu. Praktik tersebut tampak dalam penelitian ini melalui kebiasaan guru melakukan refleksi setelah pembelajaran dan menyesuaikan strategi pada pertemuan berikutnya. Fleksibilitas tersebut juga mendukung implementasi kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik sebagaimana dijelaskan oleh Nisa (2026). Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan alokasi waktu tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap jadwal, tetapi juga oleh kemampuan guru mengambil keputusan secara kontekstual selama pembelajaran berlangsung (Camelia & Wahyudi, 2026).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen alokasi waktu tidak hanya berorientasi pada efisiensi penggunaan waktu, tetapi juga pada peningkatan kualitas interaksi pembelajaran. Sybing (2021) menekankan bahwa interaksi dialogis memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pemahaman secara lebih bermakna. Hal tersebut tampak pada pembelajaran yang diamati, ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan memperoleh penjelasan tambahan tanpa menghilangkan arah pembelajaran. Praktik tersebut mencerminkan budaya kelas yang mendukung pembelajaran dialogis sekaligus menunjukkan adanya proses peningkatan mutu yang berlangsung secara berkelanjutan (Worku & Alemu, 2021; Nasirudeen & Ishaq, 2025). Selain itu, kemampuan guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik turut memperkuat efektivitas pembelajaran Bahasa Arab (Maulia et al., 2026).

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung, faktor penghambat, dan upaya optimalisasi merupakan tiga komponen yang saling berkaitan dalam membentuk efektivitas manajemen alokasi waktu pembelajaran Bahasa Arab. Temuan penelitian ini memperluas kajian mengenai manajemen kelas dengan menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan waktu tidak dilakukan melalui penambahan durasi pembelajaran, tetapi melalui kemampuan guru mengambil keputusan pedagogis secara adaptif berdasarkan kondisi nyata di kelas. Perspektif tersebut melengkapi hasil meta-analisis Putra dan Yanto (2025) mengenai pentingnya manajemen kelas yang efektif, sekaligus memperkuat pandangan bahwa kompetensi guru dalam mengamati dan merespons dinamika kelas menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran (Tucholka & Gold, 2025). Dengan demikian, manajemen alokasi waktu lebih tepat dipahami sebagai strategi

pedagogis yang adaptif, reflektif, dan berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen alokasi waktu pembelajaran Bahasa Arab di Kelas III MIS Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur telah diimplementasikan secara efektif melalui perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang adaptif, dan evaluasi yang berkelanjutan. Efektivitas tersebut didukung oleh kompetensi guru, koordinasi dengan pihak madrasah, serta kemampuan guru menyesuaikan pengelolaan waktu sesuai kebutuhan peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen alokasi waktu tidak hanya berfungsi sebagai pengaturan administratif, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mendukung kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji implementasi manajemen alokasi waktu pada jenjang dan konteks madrasah yang berbeda untuk memperluas temuan dan memperkuat generalisasi hasil penelitian.

REFERENSI

- Amrullah, M. K., Hidayat, N. S., Afnanda, M., Mukroji, & Fitriyani, H. (2022). *Barnâmiġ idârah at-ta'allum fî ta'lîm al-lughah al-'Arabiyyah fî Indûnîsiyâ. International Journal of Arabic Language Teaching*, 4(2), 206–218. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v4i02.5365>
- Camelia, W. F., & Wahyudi, H. (2026). The role of management principles in improving the effectiveness of Arabic language learning programs in Madrasah Tsanawiyah Pekanbaru City. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 14(1), 3088–3103. <https://doi.org/10.24256/ideas.v14i1.8923>
- Carroll, J. B. (1984/2018). The model of school learning: Progress of an idea. In C. W. Fisher & D. C. Berliner (Eds.), *Perspectives on instructional time* (pp. 15–45). Routledge.
- Fajri, M. N., & Syafei, I. (2026). Analisis sistem kurikulum dan pembelajaran bahasa Arab: Tinjauan aspek input, instrumental, dan lingkungan di MTs Ashhabul Maimanah Susukan. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5(2), 1863–1875. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v5i2.2975>
- Firdaus, M. R., Suhendra, P., & Mulhendra. (2025). Manajemen kelas oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VI SD Islam Karawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 233–243. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.34143>
- Godwin, K. E., Seltman, H., Almeda, M., Davis Skerbetz, M., Kai, S., Baker, R. S., & Fisher, A. V. (2021). The elusive relationship between time on-task and learning: Not simply an issue of measurement. *Educational Psychology*, 41(4), 502–519. <https://doi.org/10.1080/01443410.2021.1894324>
- Hattie, J., & Zierer, K. (2024). *10 mindframes for visible learning: Teaching for success*. Routledge.

- Irsad, R. M., Sutarni, Z. A., & Putri, N. C. (2024). Interaksi edukatif dan pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. *Kalimatuna: Journal of Arabic Research*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/kjar.v3i1.40148>
- Kabalmay, T., Amrullah, A. M. K., & Arifah, Z. (2026). Classroom management according to Marzano's comprehensive approach to Arabic language teaching. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 150–167. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44538>
- Khotimah, I., & Hidayati, A. (2026). Optimalisasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah. *JICALLS: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature Studies*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.51214/jicalls.v4i1.1906>
- Mahmudi, A., Febriani, S. R., Hasanah, M., & Arifa, Z. (2019). Classroom management and Arabic learning process based on multiple intelligences in elementary school. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(2), 222–237. <https://doi.org/10.15408/a.v6i2.11365>
- Marzano, R. J., & Marzano, J. S. (2003). *Classroom management that works: Research-based strategies for every teacher*. ASCD.
- Maulia, E., Mukmin, M., & Sabana, R. (2026). Efektivitas penggunaan metode *Communicative Language Teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab pada *Maharah Kalam* di kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Palembang. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(5), 5433–5442. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i5.11279>
- Motoh, T. C., & Saharudin, S. (2020). Manajemen waktu pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa: Studi kasus MTs DDI Siapo. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Munfiatik, S., & Mubarak, R. (2023). Implementasi manajemen waktu dalam inovasi pembelajaran online pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 1(3), 123–134. <https://doi.org/10.71382/sinova.v1i3.40>
- Nasirudeen, A., & Ishaq, L. A. (2025). Applying Total Quality Management (TQM) principles for teaching Arabic to non-native speakers: A descriptive analytical study. *AL-Lisan International Journal for Linguistic & Literary Studies*, 9(20), 194–210. <https://doi.org/10.63226/aijlls.v9i20.5682>
- Nisa, K. (2026). Manajemen kurikulum pembelajaran bahasa Arab di pesantren modern Indonesia (Perspektif: Kontekstual dan responsif). *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 11(1), 7–14. <https://doi.org/10.17977/um027v11i12026p7-14>
- Putra, E., & Yanto, M. (2025). Classroom management: Boosting student success—A meta-analysis review. *Cogent Education*, 12(1), 2458630. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2458630>
- Rahmawati, S., & Bakri, M. (2025). The effect of time management and interest in

- learning mathematics: A case study of senior high school students in Palu, Indonesia on students' learning achievement. *Heliyon*, 11(3), e41857. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e41857>
- Sa'adiyah, H., Saputra, I., Aniati, I., Deviona, N. P., & Yati, M. (2024). Strategi penerapan *al-lu'bah al-lughawiyah* dalam pembelajaran mufradat. *Lahjah Arabiyah: Journal of Arabic Language and Arabic Language Education*, 5(1), 107–119. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v5i1.107-119>
- Safitri, M. (2026). Pengaruh manajemen waktu guru terhadap efektivitas proses pembelajaran. *Jurnal Mubtadiin*, 12(1).
- Silvia, N., Saepudin, A. A., Mufidah, N., & Amrullah, A. M. K. (2023). Manajemen perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran bahasa Arab. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 108–123. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v4i1.7497>
- Syamsu, P. K. (2022). Faktor-faktor efektivitas pembelajaran bahasa Arab. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(2), 187–207. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v11i2.11600>
- Sybing, R. (2021). Examining dialogic opportunities in teacher-student interaction: An ethnographic observation of the language classroom. *Learning, Culture and Social Interaction*, 28, 100492. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2020.100492>
- Tamaji, S. T. (2018). Manajemen pembelajaran bahasa Arab. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 5(1), 107–122. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v5i1.1084>
- Tucholka, I., & Gold, B. (2025). Analysing classroom videos in teacher education—How different instructional settings promote student teachers' professional vision of classroom management. *Learning and Instruction*, 97, 102084. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2025.102084>
- Wang, M. T., & Degol, J. L. (2016). School climate: A review of the construct, measurement, and impact on student outcomes. *Educational Psychology Review*, 28(2), 315–352. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9319-1>
- Wijaya, M. (2017). Manajemen pembelajaran bahasa Arab: Sinergi teori dan praktik. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i1.24>
- Worku, H., & Alemu, M. (2021). Supportiveness of existing classroom culture to the implementation of dialogic teaching: Analysis of teacher-student interaction in physics teaching and learning. *Pedagogical Research*, 6(3), em0100. <https://doi.org/10.29333/pr/11062>